

Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan PPN

Afgan Yuan Hibatullah*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*afganyuanh@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. Value Added Tax (VAT) is a tax imposed on the consumption of goods and services within the customs area. The contribution of VAT is considered important for state income because it is the second largest contributor to the type of tax. VAT is directly related to people's behavior in consuming goods and services that are closely related to the macroeconomic conditions of a country, therefore in this study using macro-economic variables in the form of inflation and the rupiah exchange rate. Inflation data, the rupiah exchange rate used is a type of secondary data from 2014-2016. This type of research uses explanatory research using a quantitative approach. Based on the independent variables in the form of inflation data, the rupiah exchange rate while for the dependent variable using VAT revenues, the analytical technique used is multiple linear regression analysis. Based on the hypothesis test t and F, the independent variable has a partial and simultaneous effect on the dependent variable.

Keywords: *Inflation, Rupiah Exchange Rate, VAT.*

Abstrak. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean. Kontribusi PPN dianggap penting bagi pemasukan negara karena merupakan penyumbang jenis pajak terbesar kedua. PPN bersinggungan langsung dengan perilaku masyarakat dalam melakukan konsumsi atas barang dan jasa yang mempunyai keterkaitan erat dengan kondisi ekonomi makro suatu negara, maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan variabel makro-ekonomi berupa inflasi dan nilai tukar rupiah. Data inflasi, nilai tukar rupiah yang digunakan merupakan jenis data sekunder dari tahun 2014-2016. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian explanatory research dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan variabel independen berupa data inflasi, nilai tukar rupiah sedangkan untuk variabel dependen menggunakan penerimaan PPN, maka teknik analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis t dan F, variabel independen mempunyai pengaruh parsial dan simultan terhadap variabel dependennya.

Kata Kunci: *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PPN.*

A. Pendahuluan

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan semua transaksi atau penyerahan barang dan jasa kena pajak yang terutang PPN, Hampir seluruh barang-barang kebutuhan hidup rakyat Indonesia merupakan hasil produksi yang atas penyerahannya terutang pajak pertambahan nilai, dengan kata lain semua transaksi atau penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak pada prinsipnya terutang pajak pertambahan nilai. Oleh karena itu pajak pertambahan nilai dikenakan setiap orang di dalam daerah pabean yang mengkonsumsi barang kena pajak dan atau jasa kena pajak yang menjadi objek pemungutan pajak pertambahan nilai, meskipun belum mempunyai nomor pokok wajib pajak (NPWP) (Lubis, 2016).

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan (Case dan Fair, 2004:58). Stabilitas dan faktor ekonomi makro seperti inflasi secara positif dapat mempengaruhi penerimaan pajak (Wahyudi, 2009:211). Tingkat inflasi dapat mempengaruhi transaksi ekonomi yang merupakan objek PPN. Masalah inflasi mendapat perhatian masyarakat karena mencapai 8,36% pada tahun 2014 yang disebabkan karena kenaikan harga bahan bakar minyak dan kebutuhan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2015).

Variabel ekonomi makro selanjutnya adalah kondisi nilai tukar, yang merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Murni, 2006:244). Ketika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga barang dalam negeri meningkat dan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Keadaan tersebut secara langsung dapat berdampak pada turunnya penerimaan pajak atas konsumsi (Edalemen, 2000:3). Banyak dampak negatif jika hal ini terus berlangsung, diantaranya berdampak pada perusahaan dalam negeri yang dalam kegiatan usahanya melibatkan ekspor impor yang akan berlanjut pada harga jual akhir yang ditawarkan kepada konsumen akan semakin tinggi sehingga daya beli konsumen akan turun. Hal tersebut akan melebar kepada menurunnya penerimaan PPN.

Nilai tukar rupiah terus merosot. Pada (19/8/2015), nilai tukar rupiah per 1 dollar AS adalah Rp 13.824. Sehari sebelumnya rupiah bertengger di titik terendah dalam 17 tahun terakhir, Rp 13.831 per dollar AS (Nuraeni, 2011).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa disimpulkan terdapat perbedaan hasil antara peneliti, serta melihat begitu besar manfaat pajak bagi pembangunan negara, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan merefleksi penelitian yang dilakukan oleh Renata dkk (2016) tentang dampak inflasi, nilai tukar rupiah, pengusaha kena pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.”

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka ada beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:7) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut : “Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry)

yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002).

Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas
2. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Multikolinieritas
 - b) Uji Heteroskedastisitas
 - c) Uji Autokorelasi
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji F
5. Uji t
6. Koefisien Determinasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan menurut Sulaiman (2013: 40) adalah dibawah 0,05. Dengan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Jika *Asymp, Sig Residual* < 0,05 maka, variabel tidak berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp, Sig Residual* \geq 0,05 maka, variabel berdistribusi normal.

Hasil penjelasan SPSS versi 26 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000002
	Std. Deviation	17232434.80613309
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.195
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Data uji normalitas menunjukkan ketiga variabel berdistribusi normal karena nilai *Asymp* 0.200 berarti \geq 0,05. Dengan demikian data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan

penelitian
Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Gambaran Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Inflasi	.937	1.067
	Nilai Tukar Rupiah	.937	1.067

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

Suatu regresi dikatakan terbebas dari problem *Multikolinieritas* apabila :

Nilai VIF mendekati angka 1 atau nilai VIFnya lebih besar dari 10 pada *output coefficient*. Tampak pada *coefficient* terlihat untuk kedua variabel independen, angka VIF berada sekitar antara 1 dan kurang dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat *problem* multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3.** Gambaran Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.136	.708		-1.606	.111
	Tingkat Inflasi	-.010	.026	-.050	-.401	.689
	Nilai Tukar Rupiah	.065	.041	.197	1.578	.117
	Tingkat Inflasi	.103	.071	.179	1.458	.147

a. Dependent Variable: abs_res

Pada nilai sig. masing-masing variabel $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena masing-masing variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Gambaran Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
	Sig. F Change
1	.921
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi	
b. Dependent Variable: Penerimaan PPN	

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.921. Karena nilai $dU (0.4672) < DW (0.921) < dU (1.8964)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Gambaran Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6231882066.334	28560666.035		218.198	.000
	Tingkat Inflasi	214165.790	54153.043	.755	3.955	.017
	Nilai Tukar Rupiah	-.026	.007	-.763	-3.995	.016
a. Dependent Variable: Penerimaan PPN						

$$Y = 6,231.882.066.334 + 214,165.790 (X1) + - 0,026 (X2)$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Penerimaan PPN sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 6,231.882.066.334, yang menunjukkan apabila variabel Penerimaan PPN tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah maka Penerimaan PPN akan sebesar 6,231.882.066.334.
2. Variabel tingkat inflasi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 214,165.790, hal ini berarti apabila nilai tingkat inflasi meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain tetap, maka akan meningkatkan Penerimaan PPN sebesar 214,165.790.
3. Variabel nilai tukar rupiah memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,026, hal ini berarti apabila nilai tukar rupiah menurun sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-

variabel lain tetap, maka akan menurunkan Penerimaan PPN sebesar 0,026.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Gambaran Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112492140658 3	2	562460703291 5	12.627	.019 ^b
	Residual	178174085608 5	4	445435214021 4		
	Total	130309549219 1	6			
a. Dependent Variable: Penerimaan PPN						
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi						

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,627 Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 6 pada α (0,05) sebesar 4,76. Dengan demikian F_{hitung} (12,627) \geq F_{tabel} (4,76) dan nilai Sig 0.019 < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Gambaran Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6231882066.334	28560666.035		218.198	.000
	Tingkat Inflasi	214165.790	54153.043	.755	3.955	.017
	Nilai Tukar Rupiah	-.026	.007	-.763	-3.995	.016
a. Dependent Variable: Penerimaan PPN						

1. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk tingkat inflasi 3,955 \geq t_{tabel} 2,57058 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan 0.017 < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara tingkat inflasi terhadap Penerimaan PPN.
2. Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} untuk Nilai tukar rupiah sebesar -3,995 < t_{tabel}

2,57058 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,058 \geq 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Nilai tukar rupiah terhadap Penerimaan PPN.

Uji Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Tabel 8. Gambaran Hasil Uji Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.795	21105336.15040
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi				
b. Dependent Variable: Penerimaan PPN				

Besarnya pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan PPN berdasarkan nilai R Square sebesar 0,863 atau 86,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dalam analisis pembahasan pada bab sebelumnya, penulis mengambil konklusi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Artinya jika tingkat inflasi naik maka akan meningkatkan harga jual yang menjadi Dasar Pengenaan Pajak (DPP).
2. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Artinya jika nilai tukar rupiah turun maka nilai restitusinya tinggi dan akan mengurangi penerimaan pajak pertambahan nilai.

Acknowledge

Terimakasih kepada keluarga, dosen pembimbing, dan juga kerabat dekat yang sudah mensupport saya selama saya dalam penelitian ini dan terimakasih juga atas semua yang sudah memberikan motivasi dan juga berkat Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] Mardiasmo, 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta : Andi.
- [2] Nadya, Praciastuti. 2018. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Jateng tahun 2011-2015 (Studi Pada Kantor Wilayah DJP Jateng II)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah.
- [3] Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [4] Ghozali, Imam, 2012, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
- [5] Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar.
- [6] Diana dan Setiawati, 2010, Perpajakan Indonesia, Edisi 3, Yogyakarta: Andi.
- [7] Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Jakarta.
- [8] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 59-65